

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Teoritis**

##### **2.1.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut Nurhasanah dan Maryono (2021) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank untuk mendukung asset yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung berdasarkan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Menurut ketentuan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004. Sebuah bank mengalami resiko modal apabila tidak menyediakan modal minimum 8%. Dengan penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi asset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung resiko.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:144), besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

### **2.1.2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Menurut G Sugiarto dan F. Winarni *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 116) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Veithzal Rivai (2006 :156) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian kredit kepada kredit nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan

utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan bank dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat dalam suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Menurut ketentuan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004. Tata cara dalam penilaian tingkat kesehatan bank untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR) sebesar 110% atau lebih diberikan nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- b. Untuk rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR) dibawah nilai 110% diberi nilai kredit 100, artinya bank tersebut dinilai sehat.

*Loan to Deposit Rasio* (LDR) juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagai praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Rasio* (LDR) suatu bank adalah sekitar 80%, namun batas toleransi sekitar 85%-100%. Besarnya *Loan to Deposit Rasio* (LDR) menurut Peraturan Pemerintah maksimum adalah 110%. Sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Loan to Deposit Rasio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR (Loan to Deposit Rasio)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2.1.3. Return on Asset (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119), dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset* (ROA) karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Menurut ketentuan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004, suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio *Return on Asset* (ROA) minimal 1,5%.

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **2.1.4. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 111), biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktifitas usaha pokoknya. Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya penyusutan dan biaya operasional

lainnya. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional terdiri atas hasil bunga, provinsi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan operasional lainnya.

Semakin kecil *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut ketentuan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004, suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) tidak melebihi 93,5%.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 119), secara sistematis *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **2.1.5. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan (laporan keuangan), yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalami tentang kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan bank mempunyai tujuan antara lain (Abdullah, 2005: 120)

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama pada kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit.

Adanya informasi yang benar dan pemahaman mengenai kinerja bank maka diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin meningkat. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang umum dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah berikutnya. Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik.

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan dapat dilihat dari tahun ke tahun sehingga dengan melihat perkembangan tersebut perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa yang akan datang dan perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Langkah selanjutnya setelah melakukan perbandingan adalah melakukan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh. Interpretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan teori yang berlaku. Hasil interpretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan teori yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Pemahaman atas masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan akan dapat memberikan solusi yang tepat.

#### **2.1.6. Bank Badan Umum Milik Negara (BUMN)**

Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah bank yang dimiliki oleh Negara. Negara bisa menguasai seluruh atau sebagian besar modal pada sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Modal tersebut berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Sebelum Badan Usaha Milik Negara (BUMN), istilah yang digunakan adalah Perusahaan Negara (PN). Seiring berjalannya waktu, istilah Perusahaan Negara (PN) kemudian berganti menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Ada beberapa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Negara Indonesia, antara lain:

#### **2.1.6.1.PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 oktober 1998 sebagai bagian dari progam restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung dan menjadi Bank Mandiri. Keempat bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Pada saat ini, berkat kerja keras lebih dari 21.000 karyawan yang tersebar di 909 kantor cabang dan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak dibidang investment banking, perbankan syariah serta bancassurance, Bank Mandiri menyediakan solusi keuangan yang menyeluru bagi perusahaan swasta maupun milik Negara, komersil, usaha kecil dan mikro serta nasabah konsumen.

Pada tanggal 14 juli 2003, Pemerintah Indonesia melakukan investasi sebesar 20% atas kepemilikan saham di Bank Mandiri melalui penawaran umum perdana, (IPO). Selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah Republik Indonesia melalui investasi lanjutan atas 10% kepemilikan di Bank Mandiri.



a. Visi Bank Mandiri

Bank terpercaya pilihan anda.

b. Misi Bank Mandiri

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
2. Mengembangkan sumberdaya manusia professional.
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*.
4. Melaksanakan manajemen terbuka.
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

**2.1.6.2. Bank Negara Indonesia (BNI)**

Bank Negara Indonesia (BNI) berdiri sejak 1946, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan pemerintah Indonesia, yakni ORI atau disebut Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 oktober 1946, hanya beberapa bulan semenjak pembentukannya hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai HariKeuangan Nasional.

Menyusul penunjukan De Javache Bank yang merupakan warisan dari pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberi hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubung dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perusahaan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan luas bagi sector usaha nasional. Sesuai dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia pada tahun 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI diubah menjadi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., sementara keputusan untuk menjadi perusahaan public diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan social lingkunganbudaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbankan kualitas kinerja secara terus menerus.

#### **1. Visi Bank Negara Indonesia**

Menjadi Bank kebanggaan Nasional yang Unggul, Terkemuka dan Terdepan dalam Layanan dan Kinerja.

#### **2. Misi Bank Negara Indonesia**

- a. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah dan selaku mitra pilihan utama (*the bank choice.*)
- b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.

- c. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan social.
- e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

### **2.1.6.3. Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) setempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville

pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tani Nelayan dan Naderlandsche Maatsjhappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (PENPRES) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Perpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (EXIM).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia bidang Rural dan Ekspor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status Bank Rakyat Indonesia (BRI) berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan Bank Rakyat Indonesia (BRI) saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai saat ini.

#### 1. Visi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Menjadi bank komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

#### 2. Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *Good Corporate Governance*.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.6.4. Bank Tabungan Negara (BTN)**

Bank Tabungan Negara (BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank Tabungan Negara (BTN) dimulai dengan didirikannya *Postspaarbank* di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, pada masa Pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan diganti dengan *Tyokin Kyoku*. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh Pemerintah Indonesia dan diubah menjadi *Kantor Tabungan Pos*. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1998 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini yaitu Bank Tabungan Negara (BTN).

##### **1. Visi Bank Tabungan Negara (BTN)**

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.

##### **2. Misi Bank Tabungan Negara (BTN)**

- a. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industry terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
- b. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
- c. Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, professional dan memiliki integritas yang tinggi.

- d. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*.
- e. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetapi karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Diantara penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti, maka dapat disimpulkan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                               | Judul   | Alat Analisis           | Hasil Penelitian   |
|-----|--|---|-------------------------|--|
| 1.  | Yuli Tri Cahyono dan Lia Yunita (2021) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas | Analisis rasio keuangan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis rasio keuangan perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah PT Elnusa Tbk dan PT Perdana |

|    |   |  |                                       |   |
|----|---|--|---------------------------------------|---|
|    |   | Bumi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020   |                                       | KaryaPerkasa Tbk, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki kinerja buruk adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Ratu Prabu Energi Tbk.                  |
| 2. | Anita Erawati, Suprianto, dan Ade Rahmat Ayu (2015) | Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Semen Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di BEI | Metode deskriptif Kuantitatif.        | Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien dan kurang baik.   |
| 3. | Novi Yanti(2013)                                    | Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia            | Jenis penelitian bersifat kuantitatif | Berdasarkan analisa rasio yang telah dilakukan tersebut yaitu ratio Permodalan, ratio likuiditas, dan ratio profitabilitas, maka hasilnya menunjukkan bahwa |



|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    |  |   |  | setiap bank itu berdeda-beda walaupun bank tersebut sama- sama Bank Umum Milik Negara (BUMN).   |
| 4. | Susanti<br>Budiastuti,Sri<br>Hartati,dan<br>Suseno(2022) | Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) | Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. | Hasil penelitian menunjukkan Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sedangkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA). |
| 5. | Audri<br>Ayuwardani,                                     | Analisis Rasio Keuangan   | Penelitian deskriptif  | Hasil analisis rasio keuangan perbankan   |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    | Parathon<br>Dzulkirom, dan<br>Devi Farah(2012) | Perbankan<br>Sebagai Alat Ukur<br>Kinerja Keuangan<br>Bank(Studi Kasus<br>Pt. Bank<br>Pembangunan<br>Daerah Jawa<br>Timur, Tbk<br>Surabaya Periode<br>2009-<br>2012). | dengan<br>menggunkan<br>pendektan<br>kuantitatif.  | pada analisis rasio<br>likuiditas<br>menunjukkan kondisi<br>kinerja keuangan PT.<br>Bank Pembangunan<br>Daerah Jawa Timur,<br>Tbk 2009-<br>2012 dapat dikatakan<br>baik.  |
| 6. | Imas Maesaroh<br>(2015)                        | Analisis Rasio<br>Keuangan<br>Terhadap<br>Kinerja<br>Keuangan<br>Perbankan<br>Yang Terdaftar<br>Di Bei Periode<br>Tahun 2009-<br>2013.                                | Teknik<br>pengumpulan<br>data<br>menggunakan<br>metode<br><i>Purposive<br/>Sampling.</i> | Hasil penelitian<br>menunjukkan bahwa<br>baik secarasimultan<br>atau parsial rasio<br>keuangan CAR, NPL,<br>ROA, NIM,<br>dan LDR tidak<br>berpengaruh<br>signifikan terhadap<br>(ROA). Hal ini<br>disebabkan<br>kemampuan modal |

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
|    |  |  |  | bank umumnya cukup baik sehingga profitabilitas yang optimal.  |
| 7. | Fajar Ramadhan, dan Aria Aji Priyanto(2021)            | Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk.     | Deskriptif kuantitatif.                                | Hasil penelitian menunjukan kinerja keuangan yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2011–2020 cukup sehat semua. |
| 8. | Dewa Ayu Sri Yudiartini, Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia | Regresi Linier Berganda                                | Variabel CAR, NPL, dan LDR secara parsial berpengaruh negative terhadap ROA.   |
| 9. | Nureny   | Financial Perfomance and Share Prices of Banks of State-Owned Enterprises                  | The sampling technique is a purposive sampling method. | Data processing in this study uses six independent variables and one dependent variables.                                    |

|     |   |  |   |   |
|-----|---|--|---|---|
|     |   | in Indonesia   |   |   |
| 10. | Chintia Sianturi<br>dan Dadan<br>Rahadian | Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability of State-Owned Banks in The 2009-2018 Period | This study uses a quantitative approach | The results of this study indicate that the CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR are significant and simultaneously affect ROA. Furthermore, CAR, BOPO, and LDR partially and significantly have a negative effect on profitability (ROA). In detail, NIM has a significant |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | positive effect<br>on profitability<br>(ROA) and<br>NPL has no<br>effect on<br>profitability<br>(ROA) in<br>BUMN.<br>banking in the<br>2009-2018 period |
|--|--|--|--|---|